



**KEPEDULIAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
KAWASAN PANTAI SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA
DI DESA BONDO KECAMATAN BANGSRI
KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
Faridatul Muatsiroh
3201416015

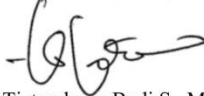
**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

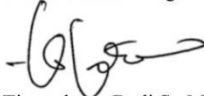
Hari :
Tanggal :

Pembimbing Skripsi



Dr. Tjaturahono Budi S., M. Si.
NIP. 19621019 1988031 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi S., M. Si.
NIP. 19621019 1988031 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji I



Dr. Rahma Hayati, S.Si, M.Si

NIP. 197206241998032003

Penguji II



Edi Kurniawan, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198908022015041001

Penguji III



Dr. Tjaturahono B. S., M.Si

NIP. 196210191988031002

Mengetahui:

Dekan,



Dr. M. Solchatul Mustofa, M. A.

NIP. 196208021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2020



Faridatul Muatsiroh
NIM. 3201416015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Berusaha, Optimis, Berdoa (BeOBe). Man Jadda Wajada, Siapa bersungguh-sungguh akan berhasil”.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Dosen pembimbing yang telah membimbing skripsi saya sampai akhir,
2. Dosen penguji,
3. Dosen Jurusan Geografi,
4. Orangtua dan keluarga besar yang telah merawat, membesarkan dan mendoakan setiap waktu,
5. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2016 serta sahabat,
6. Almamater,
7. Dan generasi penerus.

SARI

Muatsiroh, Faridatul. 2020. *Kepedulian Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Pantai Sebagai Destinasi Pariwisata Di Desa Bondo Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara*. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Tjaturahono B. S., M.Si.

Kata Kunci: Kepedulian Masyarakat, Pengelolaan, Destinasi Pariwisata, Pantai

Kepedulian masyarakat memiliki peran penting dalam pengelolaan kawasan pantai sebagai destinasi pariwisata. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat mampu memberikan kontribusi dalam upaya pengelolaan kawasan pantai dengan didukung sikap dan perilaku dari masyarakat. Pantai Bondo merupakan salah satu pantai di Kabupaten Jepara dengan pengelolaan kawasan pantai yang perlu dipertimbangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan kawasan pantai sebagai destinasi pariwisata dan tingkat kepedulian masyarakat dalam pengelolaan kawasan pantai sebagai destinasi pariwisata.

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di Desa Bondo Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara yaitu sebanyak 3.864 Kepala Keluarga. Pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 10% diperoleh sampel sebanyak 97 kepala keluarga. *Proportional Random Sampling* digunakan menentukan jumlah sampel dari tiap RW. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, angket, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif persentase dan teknik analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan Pantai Bondo sebagai destinasi pariwisata berada dalam kategori sedang dan masih aktif didukung dengan pihak-pihak terkait, hal tersebut ditinjau dari indikator perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang diperoleh berdasarkan data primer lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Kepedulian masyarakat sebagai aspek yang mampu mengukur tingkat pengelolaan kawasan pantai sebagai destinasi pariwisata telah diukur dengan aspek pengetahuan, sikap dan perilaku. Secara umum kepedulian masyarakat masuk dalam kategori sedang. Terdapat hubungan positif yang tinggi sebesar 0,693 antara pengetahuan masyarakat dengan sikap dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan kawasan Pantai Bondo sebagai destinasi pariwisata di Desa Bondo, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. Jika kepedulian masyarakat dalam kategori sedang, maka pengelolaan kawasan Pantai Bondo termasuk kategori sedang pula. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan data lapangan dengan kondisi yang sebenarnya.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu pengelolaan kawasan Pantai Bondo tergolong sedang dan tingkat kepedulian masyarakat tergolong sedang. Saran yang diajukan yaitu perlu adanya sosialisasi intensif dari DLH maupun Disparbud, perlu adanya pendekatan dari Pemerintah Desa Bondo kepada masyarakat, serta perlu adanya kerja sama dari tokoh masyarakat dan Pokdarwis mengenai pengelolaan kawasan Pantai Bondo sebagai destinasi pariwisata.

ABSTRACT

Muatsiroh, Faridatul. 2020. *Public Awareness in The Management of The Coastal Area as a Tourism Destination in The Bondo Village Bangsri Subdistrict Jepara District.* Department of Geography. Faculty of Social Sciences. UNNES. Dr. Tjaturahono BS, M.Si.

Key words: caring community, management, tourism destinations, beaches.

Community awareness has an important role in managing coastal areas as a tourism destination. The knowledge possessed by the community is able to contribute to efforts to manage coastal areas supported by the attitudes and behavior of the community. Bondo Beach is one of the beaches in Jepara Regency with a coastal area management that needs to be considered. This study aims to determine the management of the coastal area as a tourism destination and the level of community awareness in managing the coastal area as a tourism destination.

The population in this study were the heads of families in Bondo Village, Bangsri District, Jepara Regency, as many as 3,864 heads of families. Sampling using the *Slovin* formula with an error rate of 10% obtained a sample of 97 households. Proportional Random Sampling is used to determine the number of samples from each RW. Data collection techniques using observation, tests, questionnaires, documentation and interviews. The data analysis technique used is the percentage descriptive technique and the product moment correlation analysis technique.

The results of this study indicate that the management of the Bondo Beach area as a tourism destination is in the medium category and is still actively supported by related parties, this can be seen from the indicators of planning, organizing, implementing and monitoring obtained based on primary field data using data collection techniques in the form of interviews and documentation. Community concern as an aspect capable of measuring the level of management of coastal areas as a tourism destination has been measured by aspects of knowledge, attitudes and behavior. In general, public awareness falls into the medium category. There is a high positive relationship of 0.693 between people's knowledge and attitudes and behavior of the community in managing the Bondo Beach area as a tourism destination in Bondo Village, Bangsri District, Jepara Regency. If the community's concern is in the medium category, then the management of the Bondo Beach area is also in the medium category. This is proven based on field data with real conditions.

The conclusion in this study is that the management of the Bondo Beach area is classified as moderate and the level of community awareness is moderate. Suggestions put forward are that there is a need for intensive socialization from DLH and Disparbud, there is a need for an approach from the Bondo Village Government to the community, and there is a need for cooperation from community leaders and Pokdarwis regarding the management of the Bondo Beach area as a tourism destination.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kemurahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Kepedulian Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Pantai Sebagai Destinasi Pariwisata Di Desa Bondo Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara”. Selama menyusun skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan perizinan penelitian.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan perizinan penelitian dan sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan petunjuk, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Rahma Hayati, S.Si, M.Si., selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis untuk kelengkapan dan perbaikan skripsi.

5. Edi Kurniawan, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis untuk kelengkapan dan perbaikan skripsi.
6. Segenap dosen Jurusan Geografi atas seluruh ilmu yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyusun skripsi.
7. Kepala Desa Bondo dan segenap perangkat desa atas dukungan dalam memberikan izin penelitian.
8. Masyarakat Desa Bondo atas partisipasi dalam mengisi instrumen penelitian.
9. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
10. Penulis ucapkan terimakasih atas kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis dan kepada pembaca skripsi yang telah penulis buat.

Semarang, Agustus 2020



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Batasan Istilah.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	11
2.1. Deskripsi Teoritis	11
2.1.1. Kepedulian.....	11
2.1.2. Masyarakat.	15
2.1.3. Pengelolaan Pantai.....	18
2.1.4. Pantai..	22
2.1.5. Destinasi.	24
2.1.6. Pariwisata.	28
2.1.7. Model Pentahelik dalam Pengembangan Pariwisata.	31
2.2. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan.....	32
2.3. Kerangka Berpikir	39

BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1. Populasi	41
3.2. Sampel dan Teknik Sampling.....	41
3.3. Variabel Penelitian.....	43
3.4. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5. Validitas dan Reliabilitas Alat	48
3.6. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.	60
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	60
4.1.1. Profil Desa Bondo	60
4.1.2. Keadaan Demografi.....	63
4.1.3. Profil Responden.	64
4.2. Hasil Penelitian.....	65
4.2.1. Pengelolaan Kawasan Pantai.....	66
4.2.2. Tingkat Kepedulian Masyarakat.....	68
4.2.3. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Sikap dan Perilaku Masyarakat.....	102
4.3. Pembahasan	104
4.3.1. Pengelolaan Kawasan Pantai.....	104
4.3.2. Tingkat Kepedulian Masyarakat.	112
4.3.3. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Sikap dan Perilaku Masyarakat.....	123
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.	125
5.1. Simpulan.....	125
5.2. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan.....	36
Tabel 3.1 Jumlah Kepala Keluarga di Desa Bondo per Rukun Warga.....	41
Tabel 3.2 Jumlah Sampel di Desa Bondo per Rukun Warga (RW).....	42
Tabel 3.3 Rentang Pengetahuan Masyarakat	54
Tabel 3.4 Rentang Sikap Masyarakat.....	56
Tabel 3.5 Rentang Perilaku Masyarakat	58
Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.....	58
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan	63
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian Pokok.....	64
Tabel 4.3 Profil Responden menurut Tingkat Pendidikan	65
Tabel 4.4 Profil Responden menurut Tingkat Pekerjaan	65
Tabel 4.5 Hasil Skor Indikator Pengetahuan.....	79
Tabel 4.6 Rentang Nilai Parameter Pengetahuan Masyarakat	81
Tabel 4.7 Pengetahuan Masyarakat dalam Mengetahui Pengelolaan Kawasan Pantai Bondo.....	82
Tabel 4.8 Pengetahuan Masyarakat dalam Memahami Mengenai Pengelolaan Kawasan Pantai Bondo Sebagai Destinasi Pariwisata	83
Tabel 4.9 Pengetahuan Masyarakat dalam Menganalisis Pengelolaan Kawasan Pantai Bondo Sebagai Destinasi Pariwisata.....	84
Tabel 4.10 Pengetahuan Masyarakat dalam Mengaplikasi Pengelolaan Kawasan Pantai Bondo Sebagai Destinasi Pariwisata	85
Tabel 4.11 Hasil Skor Indikator Sikap Masyarakat.....	86
Tabel 4.12 Rentang Nilai Parameter Sikap Masyarakat	88
Tabel 4.13 Sikap Masyarakat dalam Menerima Informasi mengenai Pengelolaan Kawasan Pantai Bondo Sebagai Destinasi Pariwisata	89
Tabel 4.14 Sikap Masyarakat dalam Merespon Informasi mengenai Pengelolaan Kawasan Pantai Bondo Sebagai Destinasi Pariwisata	89
Tabel 4.15 Sikap Masyarakat dalam Menghargai Tindakan Pengelolaan Kawasan Pantai Bondo Sebagai Destinasi Pariwisata	90

Tabel 4.16 Sikap Tanggungjawab dalam Pengelolaan Kawasan Pantai Bondo Sebagai Destinasi Pariwisata	91
Tabel 4.17 Hasil Indikator Perilaku Masyarakat.....	93
Tabel 4.18 Rentang Nilai Parameter Perilaku Masyarakat	94
Tabel 4.19 Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Pantai.....	95
Tabel 4.20 Tindakan Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Pantai Sebagai Destinasi Pariwisata.....	97
Tabel 4.21 Upaya Pengelolaan Kawasan Pantai Sebagai Destinasi Pariwisata	99
Tabel 4.22 Persentase Setiap Indikator dalam Aspek Kepedulian Masyarakat	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 4.1 Peta Administrasi Desa Bondo.....	61
Gambar 4.2 Peta Kawasan Pantai Bondo.....	62
Gambar 4.3 Peta Deliniasi Kawasan Pantai Bondo	63
Gambar 4.4 Rapat Keanggotaan Pokdarwis.....	69
Gambar 4.5 Rapat Keanggotaan Pokdarwis bersama Pihak CSR PLTU.....	69
Gambar 4.6 Rapat Pokdarwis dengan Dinas Lingkungan Hidup/DLH	70
Gambar 4.7 Arisan Keanggotaan Pokdarwis Rutin Sebulan Sekali	71
Gambar 4.8 Kegiatan Bersih Pantai Bondo	71
Gambar 4.9 Kerja Bakti Pokdarwis bersama Koramil Bangsri	72
Gambar 4.10 Program Studi Banding Pokdarwis ke Pabrik Tenun Troso ..	72
Gambar 4.11 Bakti Sosial Pokdarwis kepada Masyarakat.....	73
Gambar 4.12 Kegiatan Bersih Pantai Bondo dilakukan bersama Pokdarwis, Koramil Bangsri, Dinas Lingkungan Hidup, Pemuda Saubas, dan Pemuda Jinxkings	74
Gambar 4.13 Histogram Jumlah Responden Tiap Kategori Pada Parameter Pengetahuan Masyarakat	82
Gambar 4.14 Diagram Pengetahuan Masyarakat dalam Kemampuan Mengetahui	82
Gambar 4.15 Diagram Pengetahuan Masyarakat dalam Kemampuan Memahami	83
Gambar 4.16 Diagram Pengetahuan Masyarakat dalam Kemampuan Menganalisis	84
Gambar 4.17 Diagram Pengetahuan Masyarakat dalam Kemampuan Mengaplikasi.....	85
Gambar 4.18 Histogram Jumlah Responden Tiap Kategori Pada Parameter Sikap Masyarakat	88
Gambar 4.19 Diagram Sikap Masyarakat dalam Kemampuan Menerima Informasi.....	89

Gambar 4.20 Diagram Sikap Masyarakat dalam Merespon	90
Gambar 4.21 Diagram Sikap Masyarakat dalam Menghargai	91
Gambar 4.22 Diagram Sikap Masyarakat dalam Tanggungjawab.....	92
Gambar 4.23 Histogram Jumlah Responden Tiap Kategori pada Parameter Perilaku Masyarakat	95
Gambar 4.24 Diagram Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Pantai	96
Gambar 4.25 Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Pantai dengan Peduli.....	96
Gambar 4.26 Diagram Tindakan Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Pantai Sebagai Destinasi Pariwisata	97
Gambar 4.27 Tindakan Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Pantai sebagai Destinasi Pariwisata	98
Gambar 4.28 Diagram Upaya Pengelolaan Kawasan Pantai Sebagai Destinasi Pariwisata	99
Gambar 4.29 Upaya Pengelolaan Kawasan Pantai Sebagai Destinasi Pariwisata	100
Gambar 4.30 Persentase Indikator Tiap Aspek Kepedulian Masyarakat...	102
Gambar 4.31 Struktur Organisasi Pokdarwis Suto Jiwo.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Skripsi....	132
Lampiran 2. Instrumen Observasi	133
Lampiran 3. Instrumen Tes	136
Lampiran 4. Instrumen Kuesioner/Angket.....	145
Lampiran 5. Instrumen Dokumentasi.....	151
Lampiran 6. Bukti Dokumentasi	152
Lampiran 7. Bukti Wawancara	171
Lampiran 8. Bukti Responden Mengisi Instrumen	172
Lampiran 9. Instrumen Wawancara dan Hasil Jawaban Wawancara	173
Lampiran 10. Data Responden Uji Coba	193
Lampiran 11. Uji Validitas (Konsultasi Lembar Instrumen terkait Validitas Instrumen Penelitian)	195
Lampiran 12. Lembar Kuesioner Konsultasi dengan Dosen Ahli dan Ketua Pokdarwis	197
Lampiran 13. Hasil Uji Reliabilitas	207
Lampiran 14. Tabulasi Data Penelitian	213
Lampiran 15. Data Responden Penelitian Masyarakat Desa Bondo.....	229
Lampiran 16. Analisis Korelasi Product Moment	233
Lampiran 17. Uji Signifikan (t).....	237

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Undang-Undang No. 10 tahun 2009). Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pariwisata didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan objek wisata termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang wisata. Lahirnya kegiatan pariwisata berawal dari faktor manusia dan perilaku itu sendiri. Secara periodik, manusia senantiasa membutuhkan aktivitas-aktivitas baru di luar aktivitas rutinnnya yang dapat menumbuhkan kembali kesegaran dan gairah dalam hidupnya.

Potensi pariwisata merupakan salah satu sumber devisa non migas yang telah dicanangkan negara Indonesia. Pariwisata menjadi industri yang kelangsungan hidupnya ditentukan oleh baik buruknya lingkungan dari suatu kawasan wisata. Upaya dalam menggalakkan pariwisata perlu memperhatikan beberapa persoalan terkait masalah pengelolaan. Pariwisata sebagai industri jasa merupakan sektor yang bergantung pada kondisi lingkungan. Lingkungan dengan kondisi baik mampu menarik banyak wisatawan. Kegiatan pariwisata didukung oleh sikap dan perilaku serta pemahaman masyarakat terhadap lingkungan.

Di era sekarang banyak wisatawan memilih destinasi wisata yang menyuguhkan keindahan alam dengan menyajikan pemandangan alam. Wisatawan banyak mengunjungi destinasi wisata yang dapat memberikan suasana ketenangan, kenyamanan dan ketentraman. Kawasan pantai menjadi salah satu destinasi wisata yang dapat menarik daya minat dengan berbagai tampilan alam menjadi suguhan dan sajian bagi wisatawan. Keindahan alam dengan berbagai pemandangan dan tampilan alam di kawasan pantai dapat dijadikan sebagai parameter dari gaya hidup dan kualitas hidup, terutama masyarakat di kawasan pantai.

Pariwisata menjadi sektor industri yang luar biasa terutama di negara Indonesia. Pariwisata yang terdiri dari pariwisata alam maupun pariwisata budaya. Berbagai keragaman pariwisata yang ada di Indonesia banyak diminati wisatawan baik itu dari wisatawan nusantara (wisnus) maupun wisatawan mancanegara (wisman). Kebersihan dari pariwisata menjadi salah satu faktor yang mampu menarik wisatawan dalam menentukan daerah tujuan wisata. Berbagai destinasi wisata yang menyuguhkan panorama alam maupun budaya menjadi kepuasan tersendiri bagi wisatawan. Keadaan destinasi wisata dengan lingkungan yang bersih menjadi kenyamanan berkesan yang diperoleh wisatawan. Pengelolaan kawasan pariwisata yang mampu memberikan kenyamanan penting dilakukan demi keberlanjutan destinasi pariwisata.

Pengelolaan kawasan pantai menjadi hal yang penting diperhatikan dalam mewujudkan destinasi wisata sehingga mampu menarik banyak wisatawan. Lingkungan yang bersih dan lestari sebagai langkah dalam mewujudkan

kelestarian lingkungan terutama dalam pengelolaan kawasan pantai. Pengelolaan yang optimal pada kawasan pantai mampu menjadi daya tarik dan sebagai destinasi wisata bagi wisatawan. Adanya kepedulian masyarakat memberikan peran penting dalam kaitannya dengan kebersihan dan kelestarian lingkungan di kawasan pantai.

Kepedulian masyarakat Indonesia terhadap lingkungan masih terhitung rendah, hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2013 menjelaskan bahwa tingkat kepedulian masih rendah hanya 57 persen menyisakan banyak permasalahan ditimbulkan dari masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan, ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungannya mengakibatkan berbagai kerusakan terhadap lingkungan. Kerusakan lingkungan seperti pencemaran limbah domestik, kumuh, adanya gangguan terhadap wisatawan, penduduk yang kurang/tidak bersahabat, ketidakteraturan lalu lintas, kriminalitas dan lain-lain, akan memberikan dampak terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung kesuatu daerah tujuan wisata menjadi makin berkurang, sehingga pengembangan pariwisata harus memperhatikan kualitas lingkungan.

Kualitas lingkungan meliputi kualitas bentang alam atau pemandangan alamiah itu sendiri. Kualitas ini dapat menurun karena aktivitas manusia. Menurut hukum permintaan wisata, kualitas lingkungan merupakan bagian integral dari suguhan-suguhan alamiah. Oleh karena itu, pemeliharaan terhadap kualitas lingkungan menjadi syarat mutlak bagi daya tahan terhadap kompetisi pemilihan tujuan wisata oleh wisatawan. Jika kualitas lingkungan suatu daerah tujuan wisata

menurun, maka tempat tersebut yang dijadikan sebagai destinasi wisata cenderung mengalami penurunan dalam kunjungan wisatawan.

Pantai Bondo merupakan objek wisata bahari yang menawarkan keindahan panorama sangat indah serta dihiasi pasir putih yang sangat menawan. Pantai Bondo terletak di Desa Bondo, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. Akses menuju Pantai Bondo sangat mudah, terdapat kondisi jalan utama yang baik dan beraspal, kendaraan kecil dan besar dapat melalui jalan ini. Pantai Bondo merupakan pantai yang masih alami. Potensi Pantai Bondo dimanfaatkan masyarakat untuk rekreasi, piknik keluarga, *camping*, bersantai, berenang, memancing dan lain-lain. Menurut Data Statistik Kunjungan Wisatawan Tahun 2018, Pantai Bondo pada tahun 2018 menjadi objek daya tarik wisata dengan kunjungan sebanyak 117.349 yang berasal dari wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara.

Di kawasan Pantai Bondo terdapat permasalahan diantaranya fasilitas Pantai Bondo yang belum memadai, belum optimalnya kontribusi dari masyarakat sekitar dalam menjaga kawasan Pantai Bondo sebagai destinasi pariwisata, perencanaan dalam mengelola kawasan Pantai Bondo hanya dilakukan oleh beberapa masyarakat serta pengawasan yang dilakukan oleh pihak yang terlibat belum sepenuhnya terlaksana. Berbagai permasalahan yang terdapat di kawasan Pantai Bondo menjadi tanggungan bersama antara beberapa pihak terkait. Permasalahan tersebut menjadi tugas dan tanggungjawab bersama antara masyarakat, pemerintah desa, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta beberapa pihak lainnya.

Dengan demikian, maka perlu dukungan masyarakat dalam pengelolaan dan kepedulian masyarakat di kawasan Pantai Bondo. Rendahnya kepedulian masyarakat dalam pengelolaan kawasan pantai sebagai destinasi pariwisata menjadi masalah yang perlu diteliti sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang berkelanjutan. Untuk itu penelitian mengenai “Kepedulian Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Pantai Sebagai Destinasi Pariwisata di Desa Bondo Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara” penting dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kawasan pantai sebagai destinasi pariwisata di Desa Bondo Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana tingkat kepedulian masyarakat dalam pengelolaan kawasan pantai sebagai destinasi pariwisata di Desa Bondo Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk menganalisis pengelolaan kawasan pantai sebagai destinasi pariwisata di Desa Bondo Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara
2. Untuk menganalisis tingkat kepedulian masyarakat dalam pengelolaan kawasan pantai sebagai destinasi pariwisata di Desa Bondo Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memperkaya pemahaman dalam kurikulum pendidikan geografi terkait pariwisata. Selain itu, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kepedulian masyarakat dalam pengelolaan kawasan pantai sebagai destinasi pariwisata serta dalam kaitannya dengan menjaga kebersihan lingkungan. Hasil penelitian ini juga dapat diharapkan menjadi masukan dalam kalangan akademis yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kepedulian masyarakat dalam pengelolaan kawasan pantai sebagai destinasi pariwisata.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian dengan menerapkan teori yang sudah didapat selama studi di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam permasalahan kesadaran peduli kawasan pantai. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan penelitian sejenisnya.

2. Manfaat Bagi Masyarakat Kawasan Pantai, meningkatkan wawasan pengetahuan tentang kepedulian masyarakat dalam pengelolaan kawasan pantai sebagai destinasi pariwisata maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Menginspirasi masyarakat kawasan pantai untuk lebih memperhatikan lingkungan

hidup disekitar mereka dan menambah pengetahuan tentang lingkungan serta memahami pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

3. Manfaat Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat digunakan pemerintah sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan dalam pengelolaan kawasan pantai.

4. Manfaat Bagi Pengelola, penelitian ini dapat digunakan dalam meningkatkan pengelolaan kawasan pantai dan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kebersihan kawasan pantai sebagai destinasi pariwisata.

1.5. Batasan Istilah

1.5.1. Kepedulian

Kepedulian dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai bentuk/wujud sikap mental individu setiap masyarakat yang diwujudkan dalam perilakunya terhadap pengelolaan kawasan pantai sebagai destinasi pariwisata. Pemahaman yang diperoleh masyarakat terkait kepedulian dalam pengelolaan kawasan pantai diharapkan dapat terbentuk sikap sadar masyarakat kemudian ditunjukkan dalam perilakunya sehari-hari sebagai wujud kepedulian terhadap kondisi sekitar tempat tinggal yang berada pada kawasan pantai. Kepedulian yang dimaksud dalam penelitian ini menekankan pada tiga komponen yaitu 1) pengetahuan, berkaitan dengan tingkat pemahaman masyarakat pada kawasan Pantai Bondo, Desa Bondo terhadap kepedulian masyarakat dalam pengelolaan kawasan pantai sebagai destinasi pariwisata yang berada di sekitar tempat tinggal meliputi mengetahui, memahami, menganalisis dan aplikasi. 2) Sikap masyarakat dalam pengelolaan kawasan Pantai Bondo, yang meliputi menerima, merespon, menghargai dan

tanggungjawab. 3) Perilaku masyarakat dalam pengelolaan kawasan pantai sebagai destinasi pariwisata yang meliputi perilaku masyarakat dalam pengelolaan kawasan pantai, tindakan masyarakat dalam pengelolaan kawasan pantai sebagai destinasi pariwisata dan upaya pengelolaan kawasan pantai sebagai destinasi pariwisata.

1.5.2. Masyarakat

Masyarakat dalam penelitian ini adalah sekelompok orang yang terlibat langsung maupun yang tidak terlibat dalam pengelolaan kawasan pantai khususnya kawasan Pantai Bondo. Masyarakat yang tinggal di Desa Bondo, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara sejumlah 11.479 jiwa dengan 9 RW dan 30 RT. Masyarakat di Desa Bondo dapat dibedakan menjadi dua yaitu masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan maupun masyarakat yang tidak terlibat dalam pengelolaan kawasan Pantai Bondo. Pengelolaan kawasan Pantai Bondo dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pesona Suto Jiwo. Pokdarwis Pesona Suto Jiwo dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Desa Bondo. Keanggotaan dari Pokdarwis yang berjumlah 55 anggota, dibina oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Jepara bersama Camat Bangsri, serta pelindung Pokdarwis yaitu Petinggi Desa Bondo dengan BPD Desa Bondo. Sedangkan masyarakat yang tidak terlibat dalam pengelolaan kawasan Pantai Bondo merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan Pantai Bondo berkewajiban menjaga dan ikutserta dalam mengelola kawasan Pantai Bondo sebagai destinasi pariwisata.

1.5.3. Pengelolaan Pantai

Secara umum pengelolaan adalah rangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dimana kegiatan tersebut diatur oleh pemerintah daerah. Pengelolaan yang baik adalah pengelolaan yang tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja tetapi juga melibatkan masyarakat dan swasta, karena keterpaduan kerjasama akan menghasilkan tujuan bersama bagi masa depan suatu pariwisata. Pengelolaan pantai yang dimaksud dalam penelitian adalah pengelola yang ada di kawasan Pantai Bondo sebagaimana yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pesona Suto Jiwo dan pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat.

1.5.4. Pantai

Pantai merupakan bagian wilayah pesisir yang bersifat dinamis, artinya ruang pantai (bentuk dan lokasi) berubah dengan cepat sebagai respon terhadap proses alam dan aktivitas manusia (Solihuddin, 2006). Kawasan pantai yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada ruang Pantai Bondo yang meliputi bentuk dan lokasi dari kawasan pantai tersebut. Pantai Bondo yang mencakup di kawasan RW 4, Desa Bondo, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. Kawasan Pantai Bondo terletak di satu RW dengan cakupan dua RT yaitu RT 2 dan RT 4.

1.5.5. Destinasi

Undang-Undang Nomor 10 tentang Kepariwisataannya bahwa unsur produk wisata atau destinasi setidaknya ada 3 yaitu : *Atraksi/* daya tarik wisata, *Ammenities* dan *Akseibilities* biasa disingkat 3 A pariwisata. Pengembangan destinasi wisata pada tingkatan tapak lahan setidaknya memperhitungkan 3 poin

kunci tersebut. Destinasi pada penelitian ini mengacu pada tiga unsur yaitu daya tarik, kenyamanan dan aksesibilitas dalam pengelolaan kawasan Pantai Bondo.

1.5.6. Pariwisata

Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pariwisata didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan objek wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang wisata. Lahirnya kegiatan pariwisata berawal dari faktor manusia dan perilaku itu sendiri. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Undang-Undang No. 10 tahun 2009). Pariwisata yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu objek wisata dengan berbagai kegiatan wisata yang berada di kawasan Pantai Bondo. Pariwisata yang menyajikan pemandangan dan keindahan pantai dengan keadaan dan kondisi pantai yang baik dalam pengelolaannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1. Deskripsi Teoritis

Deskripsi teoritis dari penelitian ini meliputi kepedulian, masyarakat, pengelolaan pantai, pantai, destinasi dan pariwisata.

2.1.1. Kepedulian

1. Pengertian Kepedulian

Kepedulian adalah perasaan yang ditunjukkan kepada orang lain, dan itulah yang memotivasi dan memberikan kekuatan untuk bertindak atau bereaksi, dan mempengaruhi kehidupan secara konstruktif dan positif, dengan meningkatkan kedekatan dan *self actualization* satu sama lain. Kepedulian masyarakat bermula dari pengetahuan yang disampaikan baik itu melalui forum resmi (pemerintah/swasta) atau melalui forum tidak resmi (diskusi-diskusi di tingkat masyarakat lokal), pengetahuan mengarah pada pemahaman yang selanjutnya terlihat atau tercermin dari sikap dan perilakunya (Siregar, 2010:22).

Kepedulian yaitu sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati terhadap suatu objek (Ndruru, 2015:5). Kepedulian dapat ditanamkan secara efektif melalui proses pendidikan. Pendidikan ini memberikan dampak pada bertambahnya pengetahuan dan keterampilan serta akan menolong dalam pembentukan sikap dan perilaku yang positif (Priyanto, 2013:43). Menurut Riwayadi dan Anisyah (dalam Siregar, 2010:33) kepedulian adalah keadaan perasaan, pikiran dan tindakan yang menghiraukan sekitarnya

sedangkan masyarakat adalah sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya.

Kepedulian dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai bentuk/wujud sikap mental individu setiap masyarakat yang diwujudkan dalam perilakunya terhadap pengelolaan kawasan pantai sebagai destinasi pariwisata. Pemahaman yang diperoleh masyarakat terkait kepedulian dalam pengelolaan kawasan pantai diharapkan dapat terbentuk sikap sadar masyarakat yang kemudian ditunjukkan dalam perilakunya sehari-hari sebagai wujud kepedulian terhadap kondisi sekitar tempat tinggal yang berada pada kawasan pantai. Kepedulian masyarakat sebagai sikap dan tindakan sekelompok orang yang saling menghiraukan dan mengindahkan sekitarnya.

2. Indikator kepedulian

Berdasarkan uraian terkait kepedulian dapat disimpulkan bahwa indikator dari kepedulian masyarakat kawasan Pantai Bondo, Desa Bondo terhadap kondisi sekitar tempat tinggal sebagai destinasi pariwisata meliputi indikator pengetahuan, sikap, dan perilaku/tindakan masyarakat dalam keterlibatannya dalam pengelolaan kawasan pantai sebagai destinasi pariwisata. Adapun penjelasan mengenai indikator tersebut yakni sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Menurut Notoatmodjo (2012: 52) secara garis besar tingkat pengetahuan dibagi menjadi enam, yaitu:

- 1) Tahu (*know*), diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
- 2) Memahami (*comprehension*), memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.
- 3) Aplikasi (*application*), aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi lain.
- 4) Analisis (*analysis*), kemampuan menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam sesuatu masalah atau objek yang diketahui.
- 5) Sintesis (*synthesis*), menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Pengetahuan dalam hal ini merupakan tingkat pengetahuan yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi dari pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat kawasan Pantai Bondo, Desa Bondo.

b. Sikap

Attitude dapat diterjemahkan dengan sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek itu. Jadi, *attitude* bisa diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal. *Attitude* senantiasa terserahkan kepada sesuatu hal, suatu objek. Tidak ada *attitude* tanpa ada objeknya. *Attitude* mungkin terarahkan pada benda-benda, orang-orang, tapi juga peristiwa, pemandangan, lembaga-lembaga, norma-norma, nilai-nilai, dan lain-lain. Manusia tidak dilahirkan dengan *attitude* perasaan tertentu, tetapi *attitude* tersebut dibentuk sepanjang perkembangannya (Gerungan, 2010: 160). Sikap dalam penelitian ini yaitu masyarakat bersedia mengelola kawasan Pantai Bondo, Desa Bondo untuk ikut andil dalam menjaga kondisi sekitar tempat tinggal dalam pengelolaan kawasan Pantai Bondo sebagai destinasi pariwisata.

c. Perilaku

Menurut Pinto (2015: 167-168), perilaku diartikan sebagai suatu cara atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia untuk menunjukkan keberadaan manusia. Perilaku seseorang akan menentukan tindakan seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya. Setiap manusia memiliki perilaku yang berbeda tergantung dari bagaimana manusia atau individu berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk itu

kondisi lingkungan akan menentukan bagaimana seseorang merespon keadaan lingkungan yang dihadapi. Perilaku dalam hal ini merupakan reaksi masyarakat kawasan Pantai Bondo, Desa Bondo terhadap pengetahuan yang dimiliki mengenai pengelolaan kawasan pantai, yang didukung dengan adanya sikap terhadap masyarakat dalam pengelolaan kawasan Pantai Bondo sebagai destinasi pariwisata.

2.1.2. Masyarakat

1. Pengertian masyarakat

Menurut Kusumohamidjojo (dalam Handoyo, 2015) memahami masyarakat sebagai kelompok manusia yang hidup relatif sebagai kebersamaan berdasarkan suatu tatanan kebudayaan tertentu. Definisi ini memuat unsur pokok, yaitu kelompok manusia, hidup dalam kebersamaan, berdasarkan tatanan kebudayaan tertentu. Mengenai pengertian masyarakat Indonesia, Kusumohamidjojo mengemukakan empat komponen yang dapat dimasukkan dalam pengertian masyarakat Indonesia. Keempat komponen tersebut diantaranya: (1) kelompok yang berproses dalam yuridiksi negara Republik Indonesia, namun yang juga mengakui kenyataan-kenyataan berikut sebagaimana ditulis pada nomor dua; (2) tidak semua suku yang menghuni desa-desa di Kepulauan Indonesia, tetapi juga mereka yang tidak dapat digolongkan kepada salah satu suku (terutama karena semakin banyaknya perkawinan campuran antarsuku) dan yang terutama hidup di kota-kota; (3) di samping itu mereka yang menjadi penghuni di wilayah RI untuk jangka panjang dan menjalankan kehidupannya berdasarkan prinsip organisatoris di Indonesia, karena itu meliputi baik warga negara Indonesia

maupun warga negara asing; (4) warga negara Indonesia yang menjadi penghuni wilayah negara lain untuk jangka pendek.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 menjelaskan bahwa masyarakat adalah masyarakat yang terdiri dari Masyarakat Adat dan Masyarakat Lokal yang bermukim di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Masyarakat Adat adalah kelompok masyarakat pesisir yang secara turun-temurun bermukim di wilayah geografis tertentu karena adanya ikatan pada asal-usul leluhur, adanya hubungan yang kuat dengan Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, serta adanya sistem nilai yang menentukan pranata ekonomi, politik, sosial, dan hukum. Sedangkan masyarakat lokal adalah kelompok masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil tertentu.

2. Ciri-ciri masyarakat

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Ada interaksi antara sesama anggota masyarakat
- 2) Di dalam masyarakat terjadi interaksi sosial yang merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara perseorangan, antara kelompok-kelompok, maupun antara perseorangan dengan kelompok. Untuk terjadinya interaksi sosial harus ada 2 syarat, yaitu: kontak sosial dan komunikasi.
- 3) Menempati wilayah dengan batas-batas tertentu

- 4) Suatu kelompok masyarakat menempati suatu wilayah tertentu menurut suatu keadaan geografis sebagai tempat tinggal komunitasnya, baik dalam ruang lingkup yang kecil (RT/RW), desa, kecamatan, kabupaten, provinsi dan bahkan negara.
- 5) Saling tergantung satu dengan yang lainnya.
- 6) Anggota masyarakat yang hidup pada suatu wilayah tertentu saling tergantung satu dengan lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tiap-tiap anggota masyarakat mempunyai keterampilan sesuai dengan kemampuan dan profesi masing-masing dan saling melengkapi.
- 7) Memiliki adat istiadat/budaya tertentu
- 8) Adat istiadat dan budaya diciptakan untuk mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat yang mencakup bidang yang sangat luas di antara tata cara berinteraksi antara kelompok-kelompok yang ada di masyarakat, apakah itu dalam perkawinan, kesenian, mata pencaharian ataupun sistem kekerabatan dan sebagainya.
- 9) Memiliki identitas bersama
- 10) Suatu kelompok masyarakat memiliki identitas yang dapat dikenali oleh anggota masyarakat lainnya. Hal ini penting untuk menopang kehidupan dalam bermasyarakat yang lebih luas. Identitas kelompok dapat berupa lambang-lambang, bahasa, pakaian, simbol-simbol tertentu dari perumahan, benda-benda tertentu, seperti: alat pertanian, senjata tajam, kepercayaan dan sebagainya.

2.1.3. Pengelolaan Pantai

1. Pengertian Pengelolaan

Menurut Leiper (dalam Maryani, 2019) pengelolaan (manajemen) merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *Planning* (perencanaan)
- 2) *Directing* (mengarahkan)
- 3) *Organizing* (termasuk *coordinating*)
- 4) *Controlling* (pengawasan)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2004, pengelolaan berkelanjutan adalah pengelolaan yang dapat memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia saat ini, tanpa mengorbankan potensi pemenuhan kebutuhan dan aspirasi manusia di masa mendatang. Pengelolaan yang baik adalah pengelolaan yang tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja tetapi juga melibatkan masyarakat dan swasta, karena keterpaduan kerja sama akan menghasilkan tujuan bersama bagi masa depan suatu pariwisata. Secara umum pengelolaan adalah rangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dimana kegiatan tersebut diatur oleh pemerintah daerah. Perencanaan adalah suatu pemeliharaan yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi mencapai hasil yang dikehendaki. Menurut Riskayana (2012), Pengorganisasian adalah penentuan,

pengelompokan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan adalah usaha agar setiap anggota kelompok mengusahakan pencapaian tujuan dengan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian. Pengawasan adalah proses penentuan apa yang seharusnya diselesaikan yaitu penilaian, pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan korektif agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan menjadi langkah dalam mengelola kawasan objek wisata dengan tujuan menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan yang hendak berwisata.

Objek dan daya tarik wisata umumnya terdiri atas hayati dan non hayati, di mana masing-masing memerlukan pengelolaan sesuai dengan kualitas dan kuantitasnya. Pengelolaan objek dan daya tarik wisata harus memperhitungkan berbagai sumber daya wisatanya secara berdaya guna agar tercapainya sasaran yang diinginkan. Dalam menunjang pengelolaan berbagai kegiatan kepariwisataan, teknologi manajemen perlu diterapkan agar sumber daya wisata yang murni alami dapat direkayasa secara berhasil, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitasnya termasuk lingkungan alamnya (Nugraheni, 2013).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 menjelaskan bahwa pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil adalah suatu proses perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan pengendalian Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil antar sektor, antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah, antara ekosistem darat dan laut, serta antara ilmu pengetahuan dan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.) Prinsip-prinsip dasar pengelolaan pariwisata

Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal. Menurut Dowling dan Fennel (dalam Pitana, 2019), pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
- 2) Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
- 3) Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khazanah budaya lokal.
- 4) Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
- 5) Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan/atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (*carrying capacity*) lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tujuan dari pengelolaan atau manajemen pariwisata adalah untuk menyeimbangkan pertumbuhan dan pendapatan ekonomi dengan pelayanan kepada wisatawan serta perlindungan terhadap lingkungan dan pelestarian keragaman budaya. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan semua pemangku kepentingan di bidang pariwisata untuk mengintegrasikan kerangka pengelolaan pariwisata:

- 1) *Staff* dari industri pariwisata
- 2) Konsumen
- 3) *Investor* dan *developer*
- 4) Pemerhati dan penggiat lingkungan
- 5) Pemerhati dan penggiat warisan dan pelestarian budaya
- 6) Masyarakat tuan rumah
- 7) Pemerintah
- 8) Pelaku ekonomi lokal dan nasional

Menurut Sugandi (2011), dalam membuat aturan dan kebijakan, pemangku kepentingan harus terlibat dengan menjunjung keberlanjutan sumber daya pantai, kebutuhan masyarakat, lapangan kerja. Karena itu, yang terlibat dalam kepentingan pengelolaan pantai:

- 1) Pemerintah, pemerintah memiliki kekuasaan, koordinator, pengawasan, penyusun aturan, dan kebijakan.
- 2) Perusahaan, orang yang terlibat dalam perusahaan penangkapan ikan harus menyadari bahwa eksploitasi di kawasan tersebut merupakan milik bersama, karena itu harus disadari semakin besar penangkapan

harus memberikan devisa bagi pemerintah dan mampu ikut serta menjaga perlindungan dan pelestarian.

- 3) Nelayan, masyarakat nelayan tradisional dengan keterbatasan pengetahuan peralatan, pemasaran dalam penangkapan tidak akan jauh dari pantai/pesisir, sehingga tidak menjadi alasan untuk mengganggu kawasan lindung dan pelestarian.
- 4) Masyarakat di pesisir, meskipun bukan nelayan, maka masyarakat harus mampu mengembangkan agroindustri produk laut, sehingga produk tangkapan ikan dapat terus berkembang dan menjaga daratan dengan tidak mencemari kawasan pantai.

2.1.4. Pantai

1. Pengertian Pantai

Pantai merupakan bagian wilayah pesisir yang bersifat dinamis, artinya ruang pantai (bentuk dan lokasi) berubah dengan cepat sebagai respon terhadap proses alam dan aktivitas manusia (Solihuddin, 2006). Wilayah pantai merupakan suatu bagian yang kaya akan potensi sumber daya pesisir, kelautan dan perikanan. Wilayah pesisir pantai juga memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagian wilayah wisata bahari. Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pantai, sejak dahulu juga telah menggantungkan hidupnya dari pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat di sekitar pesisir pantai (Kristiyanti, 2016). Banyak istilah seperti *beach*, *coast*, *shore*, *coastline*, *shore line* dan sebagainya. Menurut Sandy (dalam Ayuningtyas, 2008) pantai adalah bagian dari muka bumi air laut rata-rata terendah sampai muka air laut rata-rata tertinggi. Menurut Bird (dalam

Ayuningtyas, 2008) mendefinisikan pantai sebagai *shore, beach, coast*. *Shore* adalah suatu daerah yang meluas dari titik terendah air laut pada saat surut hingga batas tertinggi atau efektif yang dapat dicapai gelombang, yaitu: (1) pantai bagian depan (*foreshore*), yaitu daerah antara pasang tersurut sampai daerah pasang, (2) pantai bagian belakang (*backshore*), yaitu daerah antara pasang tertinggi sampai daerah tertinggi terkena ombak, (3) pantai lepas (*offshore*), yaitu daerah yang meluas dari titik pasang surut terendah ke arah laut. *Beach* adalah daerah terdapat akumulasi dari sedimen lepas seperti kerikil, pasir dan lainnya yang kadang-kadang hanya sampai pada batas *backshore* tapi lebih sering sampai pada *foreshore*. *Coast* adalah daerah dengan lebar bervariasi yang meliputi *shore* dan perluasannya sampai pada daerah pengaruh penetrasi laut, seperti tebing pantai, estuari, laguna, *dune*, dan rawa-rawa.

2. Identifikasi daerah Pantai Bondo berdasarkan Geomorfologi

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian pantai, dapat diketahui bahwa Pantai Bondo termasuk dalam kategori *beach*, daerah pantai yang terdapat akumulasi dari sedimen lepas berupa pasir yang terkadang hanya sampai batas pantai bagian belakang tetapi lebih sering sampai pada pantai bagian depan dengan daerah antara pasang tersurut daerah pasang. Pantai Bondo merupakan pantai dengan hamparan pasir yang luas sepanjang kawasan pantai dengan warna pasir berwarna putih hasil dari pengikisan batu kapur yang berasal dari karang. Selain itu, di kawasan Pantai Bondo terdapat pula tumbuhan berupa pandan laut yang tumbuh di pinggir pantai.

2.1.5. Destinasi

1. Pengertian destinasi

Destinasi merupakan suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan (misalnya daerah transit). Suatu tempat pasti memiliki batas-batas tertentu, baik secara aktual maupun hukum.

Menurut Kusudianto (dalam Suwena, 2017), destinasi wisata dapat digolongkan atau dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri destinasi tersebut, yaitu sebagai berikut:

- 1) Destinasi sumber daya alam, seperti iklim, pantai, hutan.
- 2) Destinasi sumber daya budaya, seperti tempat bersejarah, museum, teater, dan masyarakat lokal.
- 3) Fasilitas rekreasi, seperti taman hiburan.
- 4) *Event* seperti Pesta Kesenian Bali, Pesta Danau Toba, pasar malam.
- 5) Aktivitas spesifik, seperti kasino di Genting Highland Malaysia, Wisata Belanja di Hong Kong.
- 6) Daya tarik psikologis, seperti petualangan, perjalanan romantis, keterpencilan.

Destinasi pariwisata merupakan tempat tujuan pelaku wisata melakukan kegiatan pariwisata. Pengertian tempat disini bisa diartikan secara luas yaitu bisa suatu daerah, kawasan, kota, provinsi atau negara. Adapun batasan suatu tempat tujuan pariwisata disebut sebagai destinasi pariwisata adalah jika di dalamnya terdapat komponen kegiatan pariwisata (daya tarik wisata, sarana penunjang

wisata, infrastruktur atau prasarana) dan juga terdapat pengelolaan di dalamnya. Pengelola destinasi pariwisata biasanya disebut *Destination Management Organization* (DMO). Membahas mengenai pemasaran destinasi pariwisata, maka tergantung dari definisi mengenai destinasi itu ditetapkan. Menurut Hidayah (2019), destinasi pariwisata dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) Tempat tujuan pariwisata yang tidak memiliki batasan administratif yaitu tempat tujuan pariwisata yang tidak mengenal batasan administratif kewilayahan, bisa di dalam suatu batasan administratif. Contoh: *Indonesia Tourism Development Corporation* (ITDC) di dalam wilayah administratif Nusa Dua Bali, Kawasan Puncak di dalam wilayah administratif Kab. Bogor dan Kab. Cianjur, Kawasan Gunung Tangkuban Perahu di antara wilayah Kab. Bandung Barat dan Kab. Subang dan lain-lain.
- 2) Tempat tujuan pariwisata yang memiliki batasan administratif yaitu tempat tujuan pariwisata yang terkait dengan batasan administratif. Contoh: desa, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, negara dan lain-lain.

Menurut Ismayanti (dalam Yudhistira, 2016), Destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Destinasi atau daerah wisata merupakan faktor penting dalam kegiatan kepariwisataan. Hal ini dikarenakan destinasi menjadi target atau tujuan wisatawan untuk pergi dan tinggal selama beberapa waktu. Destinasi merupakan

wilayah dengan luasan tertentu yang di dalamnya terdapat berbagai kemenarikan objek wisata dan pelayanan wisata. Objek dan fasilitas wisata tersebut dihubungkan oleh kesatuan akses, sehingga memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk menjangkaunya. Dalam Undang-Undang Kepariwisata Indonesia, yaitu Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009, Destinasi disamakan dengan Daerah Tujuan Wisata yaitu kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

2. Komponen Destinasi

Dalam destinasi memiliki delapan komponen sebagai berikut.

- 1) Daya tarik wisata, yaitu segala sesuatu yang memiliki kemenarikan untuk dikunjungi dan dinikmati oleh wisatawan, dapat berupa keindahan alam, budaya, keunikan, dan hal yang bernilai lain hasil buatan manusia.
- 2) Fasilitas umum, yaitu kelengkapan dasar fisik suatu wilayah yang pengadaannya memungkinkan wilayah tersebut dapat berperan dan berfungsi dengan baik termasuk kehidupan masyarakatnya. Misalnya transportasi, taman, tempat peribadatan, ketersediaan air, listrik, dan sebagainya.
- 3) Fasilitas khusus, yaitu semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata, seperti

pusat informasi, peta perjalanan, toko cendera mata, tempat penukaran uang, dan sebagainya.

- 4) Aksesibilitas adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi, atau pergerakan dari satu objek ke objek lainnya yang memudahkan pergerakan wisatawan di destinasi.
- 5) Masyarakat merupakan subjek dalam pengembangan pariwisata. Masyarakat dapat menjadi penggerak pariwisata melalui berbagai aktivitas dan pelayanan bagi wisatawan termasuk kemenarikan budaya, wisatawan pun menjadi sasaran pengembangan pariwisata yaitu peningkatan kesejahteraan.
- 6) Pemasar pariwisata, yaitu serangkaian proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, menyampaikan produk wisata, dan mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan kepariwisataan dan seluruh pemangku kepentingannya.
- 7) Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan.
- 8) Kelembagaan kepariwisataan yaitu kesatuan unsur beserta jaringan yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional, yang secara berkesinambungan, guna

menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan di bidang kepariwisataan.

3. Siklus Hidup Destinasi

Destinasi berjalan menurut siklus evolusi terdiri dari tahap pengenalan (*introduction*), pertumbuhan (*growth*), pendewasaan (*maturity*), penurunan (*decline*), dan/atau peremajaan (*rejuvenation*). Tujuan utama dari penggunaan model siklus hidup destinasi (*destination life cycle model*) adalah sebagai alat untuk memahami evolusi dari produk destinasi pariwisata.

4. Teknik Pengembangan Destinasi Pariwisata

Pengembangan destinasi pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/kompatibilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal, dan seterusnya.

2.1.6. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menjelaskan pengertian pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah wisata yang dilakukan secara berkali-kali/berkeliling, baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman

total bagi pelakunya. Dari pengertian tersebut terlihat bahwa kegiatan wisata merupakan bagian dari kegiatan pariwisata, karena kegiatan pariwisata merupakan kegiatan jamak dari kegiatan wisata itu sendiri (Hidayah, 2019).

Pariwisata merupakan salah satu penghasil devisa non migas terbesar di Indonesia. Dalam kegiatannya, pariwisata melibatkan banyak komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, seperti jasa pelayanan pariwisata, sosial, ekonomi, budaya, politik, keamanan dan lingkungan masyarakat pendukung pariwisata itu sendiri. Aktivitasnya pariwisata secara tidak langsung melibatkan kehidupan sosial, baik itu masyarakat sebagai penunjang (*visitor*) dan wisatawan (*tourism*) maupun penyedia objek wisata dan penerima wisatawan (Sarbaitinil, 2018).

2. Jenis Pariwisata Menurut Objeknya

Sebenarnya pariwisata sebagai suatu gejala, terwujud dalam beberapa bentuk yang antara lain, misalnya pariwisata menurut objeknya:

- 1) *Cultural tourism* yaitu jenis pariwisata di mana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni dan budaya suatu tempat atau daerah.
- 2) *Recuperational tourism* yaitu jenis pariwisata di mana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan penyakit, seperti mandi di sumber air panas, mandi lumpur, dan lain-lain.

- 3) *Commercial tourism* yaitu jenis pariwisata di mana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional dan internasional.
- 4) *Sport tourism* yaitu jenis pariwisata di mana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olah raga di suatu tempat atau negara tertentu.
- 5) *Political tourism* yaitu jenis pariwisata di mana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan suatu pariwisata atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara. Misalnya menyaksikan peringatan hari kemerdekaan suatu negara.
- 6) *Social tourism* yaitu jenis pariwisata di mana dari segi penyelenggaraannya tidak menekankan untuk mencari keuntungan, misalnya *study tour*, *picnic*, dan lain-lain.
- 7) *Religion tourism* yaitu jenis pariwisata di mana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan, seperti upacara Bali Krama di Besakih, haji umroh bagi agama islam, dan lain-lain.
- 8) *Marine tourism* merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olah raga lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

2.1.7. Model Pentahelik dalam Pengembangan Pariwisata

1. Pengertian Model Pentahelik

Menurut Arif Yahya (dalam Wahyuni, 2019) yang dimaksud *Pentahelix* adalah kolaborasi lima unsur subjek atau *stakeholder* pariwisata, yaitu: *Academian, Business, Community, Government* dan *Media*. Implementasi kebijakan terdapat berbagai aktor yang terlibat. Aktor tersebut bisa berasal dari kalangan pemerintah maupun masyarakat, yang diidentifikasi berasal dari kalangan birokrasi, legislatif, lembaga peradilan, kelompok-kelompok penekan, dan organisasi-organisasi komunitas (Anderson, 2003). Aktor kebijakan merupakan *policy subsystem* yang berada dalam jejaring kebijakan antara *organization of the international system, organization of the society* dan *organization of the state*. Aktor kebijakan terdiri atas: 1) *elected officials* yaitu eksekutif, legislatif, dan yudikatif, 2) *appointed officials* atau pejabat politik yang ditunjuk oleh pejabat politik terpilih untuk duduk dalam birokrasi, 3) *interest group*, 4) *research organization*, 5) media massa. Aktor-aktor tersebut saling berinteraksi untuk memberikan persetujuan (pro) maupun ketidaksetujuan (kontra) terhadap suatu kebijakan. Lembaga lain yang sering terlibat dalam implementasi kebijakan adalah akademisi. Banyak program-program yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan politik yang berlabel pro pembangunan masyarakat (*community development*). Para akademisi memiliki kepakaran dan sebagai lembaga penelitian maka memiliki peran yang penting, sehingga akademisi akan turut terlibat dalam implementasi kebijakan. Bisnis, sebagai *entrepreneur* harus dimanfaatkan untuk pengembangan bisnis demi

mencapai tujuan bisnis yaitu: *profit, people, planet, sustainability* serta tumbuh dan berkembang dari skala mikro, kecil, menengah, dan besar. *Community*, berperan dalam implementasi adalah kelompok-kelompok atau komunitas. Karena dalam implementasi berbagai diskreasi banyak dilakukan oleh birokrasi, maka banyak kelompok-kelompok yang ada di masyarakat berusaha mempengaruhi berbagai peraturan implementasi seperti pedoman acuan atau regulasi-regulasi. Tindakan kelompok-kelompok dimaksudkan agar mereka memperoleh keuntungan dengan adanya implementasi program tertentu. Media massa, merupakan penghubung penting antara negara dan masyarakat, perpaduan reporter pasif dan analisis aktif memiliki tempat tersendiri dalam proses kebijakan publik untuk memberikan ruang bagi pemerintah dan masyarakat dalam memahami masalah sosial sekaligus untuk memecahkan permasalahan sosial tersebut.

2. Upaya Pengembangan Kepariwisata

Upaya pengembangan kepariwisataan tidak mungkin dapat dilakukan tanpa campur tangan para *stakeholder* daerah. Pemerintah berupaya untuk melakukan sinkronisasi kerja sama pengembangan kepariwisataan dengan berbagai pihak termasuk asosiasi pelaku pariwisata di berbagai daerah, sehingga peran serta masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan dapat semakin tumbuh dan terarah sesuai dengan kebijakan pemerintah. Kerja sama antar aktor dalam model *pentahelix* harus berkesinambungan.

2.2. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zainal Arifin, Hariyanto, dan Wahyu Setyaningsih (2017) dengan judul “Kepedulian Masyarakat di Bantaran

Sungai Sedadi Terhadap Sanitasi Lingkungan Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan sanitasi lingkungan masyarakat di Bantaran Sungai Sedadi masuk dalam kategori sedang, perilaku peduli sanitasi lingkungan masyarakat di Bantaran Sungai Sedadi tidak sejalan dengan pengetahuan, dan kondisi sanitasi lingkungan yang dimiliki masyarakat dipengaruhi oleh penghasilan bulanan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahnisa Ayu Rizkiani, Sriyono dan Saptono (2018) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kepedulian Masyarakat dalam Upaya Penyehatan Lingkungan Objek Wisata Pantai Ngebum Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun 2018”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat bervariasi, kepedulian masyarakat dalam upaya penyehatan lingkungan objek wisata Pantai Ngebum dapat dilihat dari 5 indikator yaitu pengelolaan air, pengelolaan sampah, peduli lingkungan sekitar, pengelolaan limbah dan pengendalian pencemaran, serta pengaruh tingkat pendidikan terhadap kepedulian masyarakat dalam upaya penyehatan lingkungan.

Penelitian Wahno, Dewi Liesnoor Setyowati, Wahyu Setyaningsih (2018) dengan judul “Kepedulian Masyarakat Terhadap Bencana Longsor Sekitar Tempat di Desa Binangun Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wilayah Desa Binangun berada pada kategori rawan longsor, dan Dusun Gintung merupakan wilayah dengan kerawanan tinggi, sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, pengetahuan yang tinggi serta sikap yang baik ternyata

belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku masyarakat terutama dalam mengolah lahan rawan longsor dan upaya mitigasi bencana yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tetty Juliany Siregar (2010) dengan judul “Kepedulian Masyarakat dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Matahalasan Kota Tanjungbalai”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat ditandai dari perilaku masyarakat yang selalu bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan orang lain. Tingginya kepedulian masyarakat dipengaruhi oleh fungsi perannya yang sangat berpengaruh dalam perbaikan sanitasi lingkungan. Kepedulian masyarakat sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor penentu sebagaimana yang terlihat dari hasil pembelajaran kepedulian masyarakat dalam perbaikan sanitasi lingkungan di Kelurahan Matahalasan.

Penelitian Ariesta Dwi Wulandari, Moch. Arifien, Erni Suharini (2018) dengan judul “Perilaku Peduli Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Kandri termasuk dalam kriteria sudah berperan aktif. Perilaku peduli lingkungan masyarakat dalam mengelola Desa Wisata Kandri dapat dilihat dari 6 indikator: Masyarakat Kelurahan Kandri dalam pengelolaan Desa Wisata Kandri yang memiliki perilaku peduli lingkungan sangat baik.

Penelitian Desi Nugraheni dan Fitri Yusman (2013) dengan judul “Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suwuk Kabupaten Kebumen Ditinjau dari Segi Pengelolaan dan Pemasarannya”, hasil penelitian menunjukkan

bahwa dari sisi karakteristiknya, Pantai Suwuk merupakan pantai yang potensial bila dilihat dari kondisi alamnya, pengelolaan Pantai Suwuk belum dilakukan secara maksimal khususnya dalam hal sarana prasarana, dan pemasaran yang dilakukan pemerintah kurang maksimal, serta peran Pemerintah Daerah dalam pengelolaan Pantai Suwuk kurang maksimal khususnya pengelola karena masih ada beberapa bagian yang seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah tapi masih dikelola oleh masyarakat.

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

Kajian hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu,

No.	Pengarang (Tahun)	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Zainal Arifin, Hariyanto, Wahyu Setyaningsih, (2017)	Kepedulian masyarakat di Bantaran Sungai Sedadi Terhadap Sanitasi Lingkungan Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan	Untuk mengukur pengetahuan masyarakat di Bantaran Sungai Sedadi terhadap sanitasi lingkungan, untuk mengukur perilaku peduli sanitasi lingkungan, mengetahui kondisi sarana sanitasi yang dimiliki masyarakat.	Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yaitu deskriptif persentase.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan sanitasi lingkungan masyarakat di Bantaran Sungai Sedadi masuk dalam kategori sedang, perilaku peduli sanitasi lingkungan masyarakat di Bantaran Sungai Sedadi tidak sejalan dengan pengetahuan dan kondisi sanitasi lingkungan yang dimiliki masyarakat dipengaruhi oleh penghasilan bulanan keluarga.
2.	Syahnisa Ayu Rizkiani, Sriyono, Saptono, (2018)	Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kepedulian Masyarakat dalam Upaya Penyehatan Lingkungan Objek Wisata Pantai Ngebum Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun 2018	Mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, tingkat kepedulian masyarakat dalam upaya penyehatan, menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kepedulian masyarakat dalam upaya penyehatan lingkungan.	Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat, kepedulian masyarakat dalam upaya penyehatan lingkungan objek wisata Pantai Ngebum dapat dilihat dari 5 indikator yaitu pengelolaan air, pengelolaan sampah, peduli lingkungan sekitar, pengelolaan limbah dan pengendalian pencemaran. Tingkat pendidikan memberikan pengaruh terhadap kepedulian masyarakat dalam upaya penyehatan lingkungan.

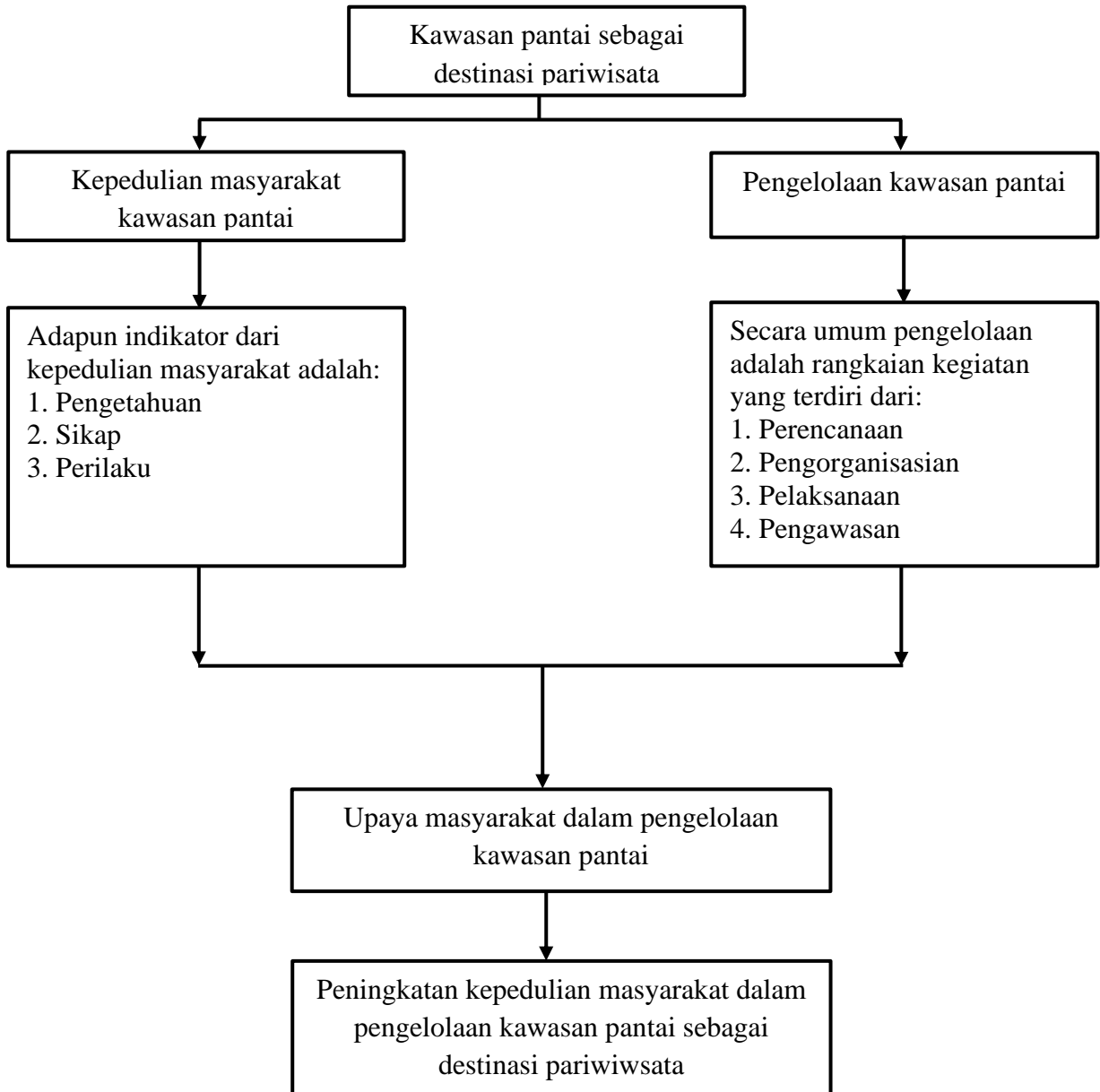
3.	Wahno, Dewi Liesnoor Setyowati, Wahyu Setyaningsih, (2018)	Kepedulian Masyarakat Terhadap Bencana Longsor Sekitar Tempat Tinggal di Desa Binangan Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017	Mengidentifikasi lokasi rawan longsor di Desa Binangun, menganalisis kepedulian masyarakat (pengetahuan, sikap, perilaku) terhadap bencana longsor sekitar tempat tinggal di Desa Binangun.	Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, kuesioner, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wilayah Desa Binangun berada pada kategori rawan longsor, dan Dusun Gintung merupakan wilayah dengan kerawanan tinggi, sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi di mana sering diadakannya program sosialisasi serta banyaknya kejadian longsor yang terjadi, sikap masyarakat berkaitan dengan upaya-upaya dalam meminimalisir terjadinya bencana longsor sudah baik, pengetahuan yang tinggi serta sikap yang baik ternyata belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku masyarakat terutama dalam mengolah lahan rawan longsor dan upaya mitigasi bencana yang dilakukan.
4.	Tetty Juliany Siregar, (2010)	Kepedulian Masyarakat dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Matahalasan Kota Tanjungbalai	Untuk mengkaji bagaimana kepedulian masyarakat dalam perbaikan sanitasi lingkungan permukiman kumuh di Kelurahan Matahalasan Kota Tanjungbalai	Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan postivistik. Teknik pengumpulan data menggunakan survei, observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kepedulian masyarakat ditandai dari perilaku masyarakat yang selalu bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan orang lain. Tingginya kepedulian masyarakat dipengaruhi oleh fungsi perannya yang sangat berpengaruh dalam perbaikan sanitasi lingkungan. Kepedulian masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor penentu yang terlihat dari hasil pembelajaran kepedulian masyarakat dalam perbaikan sanitasi lingkungan.

5.	Ariesta Dwi Wulandari, Moch. Arifien, Erni Suharini, (2018)	Perilaku Peduli Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Kecamatan Gunungpati	Penelitian ini bertujuan 1) mendeskripsikan perilaku peduli lingkungan masyarakat Desa Wisata Kandri; 2). menganalisis peran serta masyarakat dalam mengelola lingkungan Desa Wisata Kandri.	Pendekatan penelitian menggunakan analisis Deskriptif Persentase (DP). Teknik pengumpulan data menggunakan <i>sampling area</i> . Sedangkan teknik analisis data yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan rumus <i>slovin</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Kandri termasuk dalam kriteria sudah berperan aktif. Perilaku peduli lingkungan masyarakat dalam mengelola desa wisata kandri dapat dilihat dari 6 indikator: Masyarakat Kelurahan Kandri dalam pengelolaan Desa Wisata Kandri yang memiliki perilaku peduli lingkungan sangat baik.
6.	Desi Nugraheni, Fitri Yusman, (2013)	Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suwuk Kabupaten Kebumen Ditinjau dari Segi Pengelolaan dan Pemasarannya	Untuk melakukan pengembangan kawasan wisata Pantai Suwuk.	Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi lapangan, kuesioner, wawancara, dan telaah dokumen. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis SWOT.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari sisi karakteristiknya, Pantai Suwuk merupakan pantai yang potensial bila dilihat dari kondisi alamnya. Pengelolaan Pantai Suwuk belum dilakukan secara maksimal khususnya dalam hal sarana prasarana. Pemasaran yang dilakukan pemerintah kurang maksimal. Peran Pemerintah Daerah dalam pengelolaan Pantai Suwuk kurang maksimal khususnya pengelola karena masih ada beberapa bagian yang seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah tapi masih dikelola oleh masyarakat.

2.3. Kerangka Berpikir

Kawasan pantai sebagai destinasi pariwisata dipengaruhi oleh kepedulian masyarakat dan pengelolaan kawasan pantai. Kepedulian masyarakat melibatkan tiga indikator yaitu berupa pengetahuan, sikap dan perilaku. Sedangkan dalam pengelolaan kawasan Pantai Bondo sebagai destinasi pariwisata rangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kepedulian masyarakat dan pengelolaan kawasan pantai yang dilaksanakan secara berkesinambungan akan menjadi upaya masyarakat dalam pengelolaan kawasan pantai. Upaya yang dilakukan masyarakat terhadap pengelolaan kawasan pantai mampu tercapai peningkatan kepedulian masyarakat dalam pengelolaan kawasan pantai sebagai destinasi pariwisata. Pengelolaan kawasan pantai baik buruknya tergantung pada kesadaran masyarakat itu sendiri. Kurangnya kepedulian masyarakat dalam pengelolaan kawasan pantai dapat menyebabkan berbagai macam permasalahan. Hal ini perlu adanya upaya untuk dapat meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pengelolaan kawasan pantai di sekitar lingkungan tempat tinggal. Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi masyarakat setempat untuk menyadari bahwa perlunya meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pengelolaan kawasan pantai. Secara ringkas gambaran kerangka berpikir dari penelitian yang akan digunakan dapat dilihat sebagai berikut.

Kerangka berpikir yang dikembangkan yaitu.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengelolaan kawasan Pantai Bondo sebagai destinasi pariwisata termasuk dalam kategori sedang atau tergolong cukup baik dan cukup mendukung. Pengelolaan tergolong sedang dikarenakan fasilitas dalam pengelolaan belum memadai dengan didukung belum optimalnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengelola kawasan Pantai Bondo.
2. Tingkat kepedulian masyarakat termasuk dalam kategori sedang. Artinya, kepedulian masyarakat sebagai aspek yang mampu mengukur tingkat pengelolaan kawasan pantai sebagai destinasi pariwisata telah diukur dengan aspek pengetahuan, sikap dan perilaku. Jika kepedulian masyarakat dalam kategori sedang, maka pengelolaan kawasan Pantai Bondo termasuk kategori sedang. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan data lapangan dengan kondisi yang sebenarnya.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diantaranya sebagai berikut.

1. Perlu adanya sosialisasi secara intensif dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) maupun Dinas Pariwisata dan Budaya (Disparbud) mengenai pentingnya

pemahaman masyarakat dalam pengelolaan kawasan Pantai Bondo sebagai destinasi pariwisata dengan sikap dan perilaku peduli.

2. Pemerintah Desa Bondo perlu melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk menumbuhkan semangat dalam merealisasikan upaya pengelolaan kawasan Pantai Bondo sebagai destinasi pariwisata. Selain itu perlu adanya kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat dalam mendemokan pengelolaan kawasan pantai kepada semua masyarakat dengan sikap dan perilaku peduli.
3. Bagi tokoh masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata berupaya memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai pengelolaan kawasan Pantai Bondo sebagai destinasi pariwisata dengan memberikan penyuluhan yang intensif maupun melalui peringatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityas, D. 2012. *Konsep Dasar Masyarakat*. Surakarta: Askeb.
- Admesia, P. Iyangjaya. 2013. 'Strategi Pemasaran Pariwisata Kabupaten Jepara'. *Jurnal Penelitian Ilmu Pemerintahan FISIP Undip*. Vol. 2(4).
- Ali, Muhammad. 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Anderson, James E, 2006, *Public Policy Making: An Introduction*, Boston: Houghton Muffin Company.
- Arifin, M. Z., Hariyanto dan Setyaningsih, W. 2017. 'Kepedulian Masyarakat di Bantaran Sungai Sedadi Terhadap Sanitasi Lingkungan Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan'. *Jurnal Edu Geography FIS UNNES*.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, Ranum. 2008. "Karakteristik Fisik Pantai Karst di Kabupaten Gunungkidul". *Jurnal Universitas Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kecamatan Bangsri dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik.
- Data Statistika Kunjungan Wisatawan. 2018. *Laporan Kunjungan Wisatawan 2018*. Tourism Information Center Jepara.
- Gerungan, W. A. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Handoyo, E., Astuti, T. M. P., Iswari, R., Alimi, Y., dan Mustofa, S. 2015. *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Hidayah, Nurudin. 2019. *Pemasaran Destinasi Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.

- Kementrian Lingkungan Hidup (KemenLH). 2013. .
http://www.portalkbr.com/berita/nasional/2537314_4202.html (Diakses pada tanggal 6 Januari 2020).
- Kristiyanti, Mariana. 2016. 'Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pendekatan ICZM (*Integrated Coastal Zone Management*)'. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*. Unisbank Semarang.
- Maryani, Enok. 2019. *Geografi Pariwisata*. Yogyakarta: Ombak.
- Maulana, I. dan Supriyono. 2018. "Analisis Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi *Jepara Ourland Park* di Kabupaten Jepara Tahun 2018". *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations FIK UNNES*. Vol: 5 (3).
- Miles, M. B. dan Huberman, M. A. 1994. *Qualitative Data Analysis An Expanded Sourcebook (2nd ed)*. London: Sage Publication.
- Ndruru, N. K., Sugandi, D dan Malik, Y. 2015. 'Kepedulian Masyarakat dalam Menghadapi Ancaman Tsunami di Kota Sibolga'. *Antologi Pendidikan Geografi*. No. 1. Hal. 1-13.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, D., dan Yusman, F. 2013. 'Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suwuk Kabupaten Kebumen Ditinjau dari Segi Pengelolaan dan Pengembangan'. *Jurnal Teknik PWK*. Vol. 2. No. 1. Hal. 110-123.
- Pelly, U. dan Menanti, A. 1994. *Teori-teori Sosial Budaya*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- "Pengertian dan Definisi Pengelolaan", dalam <http://carapedia.com/pengertian-definisi-pengelolaan-info2163.html>. (Diakses pada tanggal 6 Januari 2020).
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomer:KM.67/UM.001/mkp/2004 Tentang Pedoman Umum Pengembangan Pariwisata di Pulau-Pulau Kecil.
- Pinto, Zulmiro. 2015. 'Kajian Perilaku Masyarakat Pesisir yang Mengakibatkan Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus di Pantai Kuwaru, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY)'. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* 3, 163-174.

- Pitana, I. G., dan Diarta, I. K. S. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Priyanto Y., Djati, M. S., Soemarno., Fanani, Z. 2013. 'Pendidikan Berspektif Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan'. *Jurnal Teknik ITS*. No. 1. Hal. 41-51.
- Riskayana, Adys, A. K., Taufif, A. 2012. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai Karsut di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jenepono". *Jurnal Ilmu Pemerintah* Vol. II No. 2.
- Rizkiani, S. A., Sriyono dan Putro, Saptono. 2018. 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kepedulian Masyarakat dalam Upaya Penyehatan Lingkungan Objek Wisata Pantai Ngebum Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun 2017'. *Jurnal Edu Geography FIS UNNES*.
- Sarbitinil. 2018. 'Partisipasi Masyarakat Daerah Tujuan Wisata dan Implikasinya dalam Pengembangan Pariwisata'. Akademisi Pariwisata Bunda Padang. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitails*. Vol. 2. No. 2.
- Siregar, Tety Juliany. 2010. 'Kepedulian Masyarakat dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Matahalasan Kota Tanjungbalai'. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Solihuddin. 2006. 'Karakteristik Pantai dan proses abrasi di Pesisir Padang Pariaman Sumatera Barat'. Balitbang Kelautan Perikanan. KKP.
- Sugandi, Dede. 2011. 'Pengelolaan Sumberdaya Pantai'. *Jurnal Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS UPI Geo*. Vol. 11, No. 1.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwena, I. K. dan Widyatmaja, I. G. N. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Pustaka Larasan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pariwisata.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.

Wahno, Setyowati, D. L. dan Setyaningsih, W. 2018. 'Kepedulian Masyarakat Terhadap Bencana Longsor Sekitar Tempat Tinggal di Desa Binangun Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017'. *Jurnal Edu Geography FIS UNNES*. Vol. 5. No. 1. Hal. 1-17.

Wahyuni, T., Darmi, T., Sulandari, S. 2019. 'Model *Pentahelik* dalam Pengembangan Pariwisata'. *Journal of Public Sector Innovation*, Vol. 3, No. 2, Mei Tahun 2019, (84 – 93).

Wulandari, A. D., Arifien, M., dan Suharini, E. 2018. 'Perilaku Peduli Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati'. *Jurnal Edu Geography FIS UNNES*. Vol. 6. No. 3.

Yudhistira, M. G. dan Ovtavia, D. 2016. 'Analisis Daya Tarik Kota Bandung Sebagai Destinasi Pariwisata Berdasarkan Memorable Tourism Experience'. *E-Proceeding of Management*: Vol. 3, No. 2.

Yulina, Fitriza dan Septu Haswindyy. 2017. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Jabung Barat, *Jurnal Ilmu Lingkungan* Volume 15.